

REVISI - Manuskrip Cornelia Fransisca

by Cek Turnitin

Submission date: 07-Jul-2025 04:34AM (UTC-0400)

Submission ID: 2701501839

File name: REVISI_-_Manuskrip_Cornelia_Fransisca_3_.docx (78.76K)

Word count: 4200

Character count: 26530

Pengaruh Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Untuk Mengurangi Kecemasan Anak *Pre* operasi di IBS RS Lavalette Malang

Cornelia Fransisca Christiani¹, Nurul Pujiastuti^{2*}, Joko Wiyono³, Erlina Suci Astuti⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

Abstract

Surgical procedures can pose a threat to both physical and psychological integrity, especially in children, potentially triggering anxiety that negatively impacts the healing process. Non-pharmacological interventions such as distraction, when combined with parental support, has the potential to be more effective in alleviating anxiety among children. However, there is still limited research integrating these two interventions. This study aims to determine the effect of a combined intervention of picture story distraction and parental support in reducing preoperative anxiety in children. This study utilized a quasi-experimental approach, incorporating a pre-test and post-test design with a nonequivalent control group. The sample is 34 school-aged children (6–12 years old) selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that in the intervention group, the mean pre-test anxiety score was 50.67, with a range of 41.60 to 68.40, which significantly decreased to a post-test mean score of 25.99, ranging from 23.34 to 28.40. A p-value of 0.000 (< 0.05) indicates a significant reduction in children's preoperative anxiety due to the combined intervention. This approach can be utilized by nurses as a non-pharmacological strategy to create a more comfortable preoperative environment for children.

Keywords: Anxiety, preoperative, distraction, parental support

Pendahuluan

Tindakan pembedahan atau operasi adalah salah satu tindakan atau terapi yang dapat menyebabkan tubuh seseorang merasa terancam bahkan integritas dan jiwa seseorang yang akan menjalankannya. Terutama pada tindakan pembedahan atau operasi yang sebelumnya telah direncanakan akan menimbulkan respon pada fisik dan kondisi psikologis pada pasien tersebut. Pasien bahkan keluarga pasien mengartikan bahwa tindakan operasi merupakan suatu tindakan atau peristiwa yang sangat besar sehingga menyebabkan cemas dan takut dalam satu waktu serta dalam tingkatan tertentu (Maulina et al., 2023). Kecemasan sebelum tindakan operasi juga dapat terjadi pada pasien anak karena kurangnya pengetahuan, lingkungan rumah sakit yang asing, atau juga dapat disebabkan karena anak baru pertama kali melihat lingkungan kamar operasi (Prayogi et al., 2020 dan Padila et al., 2020). Anak memiliki potensi lebih tinggi mengalami kecemasan sebelum operasi karena kurangnya pengetahuan terhadap pembedahan, kurang pengawasan, dan kurangnya penjelasan mengenai informasi yang diberikan pada anak (Putri, 2023).

Seseorang yang akan menjalani prosedur bedah umumnya akan merasakan rasa cemas. Menurut data dari Kemenkes RI, (2020) data pasien yang mengalami kecemasan sebelum menjalani operasi sebanyak 75-90%. Prevelensi pasien anak yang mengalami kecemasan sebelum dilakukannya tindakan operasi mencapai 50% hingga 70% Pebrina, (2020). Data dari studi pendahuluan terdapat 36 anak usia sekolah yang menjalani pembedahan pada periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2024 di RS IHC Lavalette Kota Malang.

Kecemasan yang dialami oleh anak dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya yaitu kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai tindakan yang akan dilakukan kepada anak. Mulai dari mereka cemas ketika diberikan informasi bahwa akan menjalani operasi dan kurang pemahaman mengenai prosedur medis. Anak akan merasa takut dengan berbagai kemungkinan yang belum pernah dialaminya seperti bertemu orang asing, dilakukan suatu tindakan yang tidak biasa misalnya dilakukan

pemasangan infus, kemudian berada dilingkungan asing, takut jika akan dipisahkan dengan orang tua selama prosedur pembedahan. Sehingga anak akan menunjukkan perilaku seperti menangis, memberontak, hingga menolak tindakan, (Mayestika & Hasmira, 2021). Kecemasan pre operasi memiliki beberapa efek seperti detak jantung menjadi cepat atau disebut dengan takikardia, tekanan darah meningkat, mual, hingga keringat berlebih (Lestari & Azizah, 2022)

Dampak yang dapat timbul dari kecemasan pada anak jika terlambat ditangani yaitu dapat mengganggu kebutuhan makanan dan minuman, serta terganggunya kebutuhan tidur (sunitin, 2023). Kecemasan yang dialami oleh anak tidak boleh diabaikan dan harus ditangani dengan segera agar tidak berdampak buruk dan mengganggu proses kesembuhan anak, hal lainnya yang dapat terjadi yaitu anak tersebut menolak perawatan dan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena merasa trauma (sunitin, 2023).

Kecemasan anak sebelum tindakan pembedahan dapat diatasi dengan memberikan intervensi untuk pengaturan mental dengan berbasis *caring* melalui salah satu cara yaitu membantu mengurangi rasa cemas yang dirasakan oleh anak dengan cara distraksi. Distraksi merupakan salah satu dari banyaknya cara yang dapat digunakan dalam usaha untuk menurunkan rasa stres dan kecemasan yang dirasakan oleh individu dengan mengalihkan perhatian seseorang kepada hal-hal yang lebih menarik, sehingga individu menjadi tidak terlalu memikirkan rasa cemas yang dirasakannya (Purnama et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Partiw, (2023) menyatakan penerapan metode *storytelling* dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi kecemasan yang dialami oleh anak-anak prasekolah yang sedang mendapatkan pengobatan rawat inap di rumah sakit. Dan dalam penelitian Luthfiah et al., (2025) menyatakan dukungan orang tua berpengaruh pada tingkat kecemasan anak yang sedang dalam masa hospitalisasi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa responden yang didampingi oleh ayah cenderung mengalami kecemasan berat daripada responden yang didampingi oleh ibu.

Salah satu cara lain untuk mengalihkan perhatian yang bisa digunakan dalam mengurangi kecemasan pasien anak adalah dengan memberikan distraksi misalnya adalah cerita bergambar. Disisi lain, dukungan yang diberikan oleh orang tua juga dapat berfungsi sebagai distraksi yang membantu menurunkan rasa cemas anak sebelum menjalani prosedur operasi. Sebab peran orang tua maupun lingkungan dapat memberikan dampak yang baik bagi keadaan psikologis seseorang (Syakura et al., 2022). Karena seorang anak akan cenderung lebih terhibur jika mendapat stimulus yang menarik baginya (Purwaningsih, 2021). Sehingga anak akan menjadi rileks dan diharapkan tingkat kecemasan menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, saat ini belum terdapat penelitian tentang penggabungan penggunaan distraksi dengan cerita bergambar dan dukungan orang tua dalam mengurangi kecemasan anak sebelum operasi, terutama pada anak-anak usia sekolah, yaitu antara 6 hingga 12 tahun. Maka dari itu, menjadikan peneliti berminat meneliti yang berkaitan dengan kombinasi antara distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak sebelum operasi di IBS RS Lavalette Malang.

Metode 16

Dalam penelitian ini menerapkan metode *quasi experiment* dengan menggunakan *pre test dan post test nonequivalent control group*. Populasi yang diambil mencakup seluruh pasien anak yang berusia sekolah dan menjalani operasi di IHC RS Lavalette Malang. Proses pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yakni : anak dan orang tua yang bersedia ikut serta sebagai responden penelitian dan menandatangani *informed consent*, anak yang mengalami kecemasan, anak yang tidak mengalami gangguan kognitif atau perkembangan yang dapat menghalangi respon terhadap cerita bergambar dan dukungan dari orang tua, serta anak berusia sekolah (6-12 tahun) yang menjalani operasi di RS IHC Lavalette Kota Malang. Untuk kriteria eksklusi, yaitu: anak yang tidak kooperatif, anak dengan riwayat gangguan mental tertentu misalnya kecemasan berat yang memerlukan intervensi psikologi khusus, dan anak yang memiliki gangguan pada alat penglihatan atau pendengaran. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden yang berisi data diri pasien serta alat ukur kecemasan yaitu *modified Yale Preoperative Anxiety Scale* (mYPAS) yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada bayi hingga usia 12 tahun berisi 5 komponen pertanyaan yaitu aktivitas, gairah, vokalisasi, emosi, serta interaksi dengan anggota keluarga. Masing-masing memiliki skor 1-4 kecuali pada kategori vokalisasi memiliki skor 1-6 dengan nilai akhir 0-100 dan memiliki kriteria $x \leq$

30: tidak cemas dan $x > 30$: cemas, dan buku cerita bergambar. Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel, serta analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* guna mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil
Tabel 1 Data Umum Responden Pasien Anak Pre Operasi Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Karakteristik Responden		Kel. Intervensi		Kel. Kontrol	
		F	%	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	64,7%	8	47,1%
	Perempuan	6	35,3%	9	52,9%
	TOTAL	17	100,0%	17	100,0%
Usia	6	9	52,9%	4	23,5%
	7	4	23,5%	7	41,2%
	8	1	5,9%	3	17,6%
	9	-	-	1	5,9%
	10	2	11,8%	-	-
	12	1	5,9%	2	11,8%
	TOTAL	17	100,0%	17	100,0%
Jenis Anestesi	General Anestesi	17	100%	17	100%
	TOTAL	17	100,0%	17	100,0%

Dari hasil table di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua anak yang tergabung dalam kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 11 pasien (64,7%). Menurut kelompok usia, mayoritas responden adalah anak-anak yang berusia 6 tahun, dengan total 9 responden (52,9%) serta semua responden diberikan general anestesi yang berjumlah 17 pasien (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak didominasi oleh pasien anak-anak dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan perolehan sejumlah 9 pasien (52,9%), berdasarkan usia paling banyak responden berusia 7 tahun yaitu sebanyak 7 responden (41,2%) serta semua pasien kelompok intervensi diberikan general anestesi yang berjumlah 17 pasien (100%).

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Pada Kelompok Intervensi Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Variabel	Mean	Selisih	Modus	Median	Min	Max
Kelompok Intervensi	Pre Test	24,68	50	50	41,60	68,40
	Post Test		23,34	28,34	23,34	28,40
	Test					

Berdasarkan hasil dari tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 17 responden, terdapat perubahan skor yang berarti antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah mendapatkan intervensi berupa distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua, dengan selisih rata-rata sebesar 24,68. Pada hasil *pre-test*, rata-rata skor (mean) yang diperoleh adalah 50,67, dengan nilai minimum 41,60 dan maksimum 68,40. Selain itu, nilai median dan modus sama-sama berada pada angka 50, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor yang cenderung serupa.

Setelah dilakukan intervensi maka dilakukan pengukuran skor atau *post test* dan menunjukkan penurunan skor yang cukup drastis, rata-rata responden mendapatkan skor 25,99 dengan skor minimum yaitu 23,34 dan nilai maksimum diperoleh 28,40 yang artinya jauh dari angka skor *pre test*. Nilai median dalam *post test* didapatkan 28,34 dan nilai yang sering muncul atau modus yaitu 23,34.

Tabel 3 Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Kontrol pada Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Variabel	Mean	Selisih	Modus	Median	Min	Max
Kelompok Kontrol	Pre Test 46,553	0,400	50	50	36,6	50
	Post Test 46,153		50	46,6	36,6	50

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata skor *pre test* pada 17 responden diperoleh sebesar 46,553 dan nilai rata-rata pada *post test* 46,153 serta selisih yang diperoleh adalah 0,400 artinya tidak memiliki perubahan yang berarti. Dalam data tersebut didapatkan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 50 median pada perolehan hasil *pre test* 50 dan pada *post test* 46,5. Nilai minimum sebelum dilakukan pengukuran dan setelah dilakukan pengukuran tingkat kecemasan memperoleh skor sama yaitu 36,6 dan nilai maksimum pada angka 50.

Berdasarkan gambar 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata skor kecemasan pada anak dalam kelompok kontrol sebelum pengukuran tingkat kecemasan (*pre-test*) dan setelah pengukuran tingkat kecemasan (*post-test*) tidak menunjukkan perubahan, yaitu tetap pada angka 17. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan yang terjadi pada tingkat cemas yang dialami oleh anak yang tidak mendapatkan intervensi berupa kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua.

Ketidakberubahannya nilai kecemasan pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa tanpa adanya perlakuan atau intervensi khusus, kecemasan *pre* operasi pada anak cenderung tetap atau tidak terjadi penurunan yang berarti.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Rank-Sum Test pada Kelompok Intervensi dan Kontrol pada Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Kelompok	N	Min-Maks	Mean	Sig (2-tailed)
Pre Test Kelompok Intervensi	17	41,60-68,40	50,6706	0,000
Post Test Kelompok Intervensi	17	23,34-28,40	25,9906	
Pre Test Kelompok Kontrol	17	36,6-50	46,553	0,157
Post Test Kelompok Kontrol	17	36,6-50	46,153	

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa uji *Wilcoxon Rank-Sum* digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini, meliputi kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing-masing dilakukan *post test* dan *pre test*. Pada kelompok intervensi nilai rata-rata *pre test* yaitu 50,67 dengan rentang nilai antara 41,60 hingga 68,40 sedangkan setelah dilakukan intervensi atau *post test* didapatkan nilai rata-rata yang menurun secara signifikan menjadi 25,99 dengan rentang nilai 23,34 hingga 28,40. Nilai signifikansi yaitu (Sig 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada intervensi kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua yang diberikan untuk mengurangi kecemasan anak saat *pre* operasi.

Sedangkan pada kelompok yang tidak mendapatkan intervensi, nilai rata-rata *pre test* adalah 46,55 dengan rentang nilai dari 36,6 hingga 50 dan *post test* menunjukkan nilai yang hampir sama yaitu 46,15 dengan rentang nilai yang sama yaitu 36,6 hingga 50, serta nilai signifikansi sebesar 0,157 yang artinya kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan skor yang berarti atau signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 5 Hasil Uji *Man Whitney* pada Kelompok Intervensi dan Kontrol pada Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Kelompok	N	Mean Rank	Sig (2-tailed)
Post Test Kelompok Intervensi	17	26,00	0,000
Post Test Kelompok Kontrol	17	9,00	

Menurut hasil uji yang diperoleh pada tabel 5 didapatkan hasil *mean* pada kelompok *post-test* intervensi pada angka 26,00, dan pada *post-test* pada kelompok kontrol yaitu 9,00. Dari hasil statistik didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan pada anak saat *pre* operasi pada kelompok intervensi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan dari skor rata-rata *post test* kelompok intervensi dengan *post test* kelompok kontrol.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pengujian yang ditampilkan di tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan sebelum intervensi memiliki rata-rata skor sebesar 50,67, sedangkan setelah diberikan intervensi skor rata-rata menurun menjadi 25,99 yang artinya terdapat penurunan tingkat kecemasan sebesar 24,68 poin setelah dilakukan intervensi kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua. Selain itu, dalam penyebaran data juga menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu simpangan baku atau standar deviasi sebelum intervensi adalah 6,91 kemudian menurun menjadi 2,58 yang berarti selain menurunkan kecemasan intervensi ini juga dapat menjadikan tingkat kecemasan antar responden menjadi relatif sama. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak saat *pre* operasi.

Merujuk pada temuan dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa intervensi berupa kombinasi antara distraksi melalui cerita bergambar dan dukungan orang tua merupakan pendekatan yang sesuai dan efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami, terutama pada pasien anak-anak yang rentan merasakan stres. Cerita bergambar memiliki keunggulan tersendiri sebagai media distraksi karena dapat menstimulasi imajinasi anak, menarik perhatian visual, dan menyampaikan pesan secara emosional dan kognitif dengan cara yang lebih menyenangkan mengingat anak-anak pada umumnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap gambar dan cerita sehingga mereka lebih mudah teralihkan dari situasi yang menimbulkan kecemasan, menurut penelitian dari (Wong, 2004) aktivitas bermain dianggap sebagai salah satu mekanisme koping yang paling efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan (Mendri et al., 2020). Selain itu, dukungan orang tua termasuk dalam faktor penting yang memperkuat efektivitas distraksi karena anak-anak yang didampingi oleh orang tua akan merasa lebih aman. Dengan kehadiran orang tua anak akan merasakan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua sehingga mereka akan lebih percaya diri dan membantu dalam menenangkan diri anak. Menurut penulis, kombinasi distraksi ini memiliki efek sinergis dimana cerita bergambar berperan sebagai stimulus eksternal dalam mengalihkan perhatian, sementara dukungan orang tua sebagai stimulus internal yang memperkuat kestabilan emosi anak.

Opini tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dan teori psikologi pengembangan anak yang menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam proses coping stress anak sangat menentukan keberhasilan intervensi. Terutama pada anak usia sekolah yang masih bergantung secara emosional kepada figur utama dalam keluarga, yaitu orang tua. Selain itu teori Gate Control oleh Melzack dan

Wall (Melzack, 1996) yang menyatakan bahwa otak memiliki kapasitas terbatas dalam memproses informasi sensorik, sehingga ketika anak diberikan distraksi cerita bergambar maka perhatian mereka akan teralih dari sumber kecemasan ke aktivitas yang menyenangkan.

Hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mendri et al., 2020) yang menyatakan bahwa buku cerita mainan pop up terbukti dapat menurunkan kecemasan pada anak usia sekolah yaitu rentang usia 6-12 tahun yang akan menjalani operasi dengan anestesi umum. Intervensi ini memiliki dampak positif dengan cara yang menyenangkan karena dapat mengalihkan perhatian anak dari ketakutan terhadap prosedur operasi dan lingkungan yang asing dan menakutkan. Selain itu, hasil penelitian oleh Luthfiah et al., (2025) menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua berperan penting dalam memengaruhi tingkat kecemasan pada anak yang sedang menjalani rawat inap. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa kehadiran dan keterlibatan emosional orang tua memiliki dampak besar terhadap respons psikologi anak, terutama dalam mengurangi rasa takut, cemas, dan stress akibat prosedur yang dianggap memyamkan seperti pemasangan infus, tindakan operasi, atau pemeriksaan intensif lainnya.

Tingkat Kecemasan Anak Pre Operasi Pada Kelompok Kontrol

Mengacu pada hasil analisis yang telah disajikan pada tabel 3 maka dapat diketahui jika skor rata-rata *pre test* yang diperoleh responden adalah 46,553 dan skor *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 46,153. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan hanya sebesar 0,4 poin pada skor kecemasan. Kemudian median yang semula 50 turun menjadi 46,6 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden hanya mengalami sedikit penurunan kecemasan. Data tersebut mengindikasikan jika tidak terdapat penurunan tingkat kecemasan yang berarti pada kelompok yang tidak dilakukan intervensi.

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar anak masih menunjukkan tingkat kecemasan yang cukup tinggi, serta tidak terdapat perubahan yang signifikan karena kelompok ini tidak menerima intervensi. Peneliti juga menyadari bahwa kecemasan pada anak adalah kondisi psikolog yang tidak dapat berubah secara instan tanpa adanya dukungan emosional yang konsisten dan pengalihan yang efektif. Tingkat kecemasan responden pada kelompok kontrol akan tetap tinggi dan dapat berdampak negative pada kondisi psikologis maupun proses medis lainnya yang akan dijalani.

Opini tersebut didukung oleh teori coping stress (Lazarus & Folkman, 1984) bahwa stres dan kecemasan dapat dikurangi dengan penggunaan strategi koping adaptif, salah satunya adalah melalui distraksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liang et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa kecemasan anak cenderung meningkat secara signifikan saat mereka memasuki ruang operasi dan harus berpisah dari orang tuanya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Barus et al., 2024) yang menyatakan bahwa secara teoritis dukungan dari keluarga sangat penting namun banyak keluarga yang memberikan dukungan secara terbatas karena kesibukan atau kurangnya keterlibatan emosional.

Pengaruh Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Untuk Mengurangi Kecemasan Anak Saat Pre Operasi

Berdasarkan hasil uji yang telah disajikan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang juga berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi intervensi berupa distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan anak pada fase pra operasi. Efektivitas intervensi ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata *post-test* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Sementara itu, pada kelompok yang tidak memperoleh intervensi tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara skor *pre test* dan *post test*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa perubahan skor tidak bermakna secara statistik. Temuan ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa 15 dari 17 responden memiliki skor *pre test* dan *post test* yang sama, sementara 2 responden lainnya hanya mengalami sedikit penurunan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa tanpa adanya intervensi, tingkat kecemasan responden tidak mengalami penurunan yang signifikan

Menurut penulis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi intervensi berupa distraksi cerita bergambar dan dukunga orang tua efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak sebelum menjalani tindakan operasi. Anak-anak yang berada dalam kelompok intervensi Mengindikasikan adanya penurunan kecemasan yang lebih jelas jika dibandingkan dengan hasil pada kelompok kontrol. Dalam praktik klinis, anak-anak sering kali mengalami stres dan ketakutan menjelang operasi, yang bisa berdampak pada stabilitas fisiologis dan proses pemulihan. Dengan memberikan distraksi visual berupa cerita bergambar yang menarik serta kehadiran dan dukungan emosional dari orang tua, anak cenderung merasa lebih aman, tenang, dan teralihkan dari fokus terhadap prosedur yang menegangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dan emosional sangat penting dalam perawatan perioperatif pada anak. Dengan demikian, intervensi kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua terbukti efektif secara statistik dan teoritis dalam mengurangi kecemasan anak saat *pre* operasi. Hasil ini memberikan rekomendasi penting bagi tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan pendekatan psikososial dalam prosedur *pra*-operasi anak guna meningkatkan kenyamanan dan hasil klinis secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh pada temuan ini sejalan dengan pendapat yang ditemukan oleh Djafri et al., (2024) bahwa buku cerita merupakan media sederhana yang dapat menambah ketertarikan pada anak karena memiliki warna atau gambar yang mencolok dan menarik sehingga anak lebih tertarik dan timbul rasa ingin tahu pada anak. Selain itu, menurut pendapat Isnaeni, (2020) dukungan dari orang tua berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak saat menjalani proses pengobatan, karena peran orang tua sangat berkaitan erat dengan kondisi emosional anak. Kualitas dukungan tersebut mempengaruhi cara anak memaknai dan merespons kecemasan. Anak yang memperoleh dukungan emosional umumnya memiliki kondisi kesehatan mental yang lebih stabil dan menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi terhadap stress. Anak cenderung akan lebih memiliki hubungan yang erat pada ibu karena sentuhan yang diberikan oleh ibu berbeda dengan yang diberikan oleh seorang ayah (Sri Wani & Mufaro'ah, 2024). Serta menurut penelitian (Kusuma & Nurhidayati, 2021) menyatakan bahwa terapi melalui buku cerita dapat meredakan stres psikologis, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas hipotalamus dan memengaruhi kinerja kelenjar hipofisis. Hal ini akan mengurangi sekresi hormon adrenokortikotropik (ACTH) atau hormon stres, sehingga kadar kortisol menurun dan sistem imun anak menjadi lebih optimal. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung secara psikologis, memperkuat coping anak terhadap stres, serta memfasilitasi adaptasi terhadap prosedur medis yang penuh tekanan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua dalam mengurangi kecemasan anak saat *pre* operasi, dapat disimpulkan bahwa intervensi tersebut memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak, pengukuran tingkat kecemasan pada kelompok intervensi menunjukkan adanya penurunan secara berarti pada anak usia sekolah yang akan menjalani prosedur pembedahan, setelah menerima intervensi berupa kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua. Sebelum intervensi diberikan, sebagian besar anak tercatat mengalami tingkat kecemasan yang cukup tinggi Setelah intervensi dilakukan, jumlah anak dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah meningkat, menunjukkan efektivitas intervensi dalam mengurangi kecemasan pada anak-anak tersebut, berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata skor *pre test* pada kelompok yang tidak diberikan intervensi atau kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang berarti jika dibandingkan dengan rata-rata skor *post test*. Perbedaan skor yang sangat kecil antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa tidak terjadi peningkatan atau perubahan yang berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dampak yang substansial pada kelompok yang tidak dilakukan intervensi atau kelompok kontrol, dan berdasarkan pada hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* < 0,005, yang dapat diartikan bahwa menunjukkan pengaruh pada intervensi kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk menurunkan kecemasan anak saat *pre* operasi.

Daftar Pustaka

- Barus, M., Sembiring, F., & Lubis, M. G. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12) Tahun yang Mengalami Pemasangan Infus Di RSUD Haji Adam Malik Medan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9526>
- Djafri, N., Yulianti, S. D., Arifudin, O., & Ridwan, I. (2024). *Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions*. 2(3), 745–758.
- Lazarus, R. S. L., & Folkman, S. F. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company.
- Lestari, L. A., & Azizah, A. N. (2022). Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Kecemasan Preoperasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *Naskah Publikasi UNISA*, 1–21.
- Liang, Y., Huang, W., Hu, X., Jiang, M., Liu, T., Yue, H., & Li, X. (2021). Preoperative anxiety in children aged 2–7 years old: A cross-sectional analysis of the associated risk factors. *Translational Pediatrics*; Vol 10, No 8 (August 27, 2021): *Translational Pediatrics*. <https://tp.amegroups.org/article/view/73622>
- Luthfiah, R., Rahmawati, N. A., Faozi, E., & Haryanto, A. (2025). *Mengurangi Kecemasan Anak Saat Diberikan Terapi*. 9, 880–888.
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Anak pada Persiapan Perioferatif di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Melzack, R. (1996). Gate control theory: On the evolution of pain concepts. *Pain Forum*, 5(2), 128–138. [https://doi.org/10.1016/S1082-3174\(96\)80050-X](https://doi.org/10.1016/S1082-3174(96)80050-X)
- Mendri, N. K., Badi, A., & Najib, M. (2020). *Pop Up Toys as Story Play Therapy on the Level of Anxiety on General Anesthesia Surgery among Children Around 6-12 Years Old*. 5(01), 242–253.
- Partiwi, A. I. (2023). *Pengaruh Pemberian Storytelling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Swasta X Bekasi*.
- Partiwi, A. I. (2023). *Pengaruh Pemberian Story^{TEL}Ling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Swasta X Bekasi*. [https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/5_Anggi Indah Partiwi{_}Skripsi.pdf](https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/5_Anggi%20Indah%20Partiwi%20%28%2023%29%20Skripsi.pdf)
- Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *Journal of Nursing and Health*, 5(1), 40–51.
- Purwaningsih, Y. (2021). *Pengaruh Distraksi Cerita Bergambar Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Pemberian Obat Intravena Di Ruang Anggrek Rsud Panembahan Senopati Bantul*. 6.
- Putri, D. A. (2023). Gambaran Kecemasan Pre Operasi Pada Anak Dan Orang Tua Di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- sunitin. (2023). *Pengaruh terapi distraksi audio visual menggunakan film animasi terhadap kecemasan anak saat tindakan pengambilan darah di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan* (p. 94).
- Syakura, A., Arindi Eldi, F., & Novindry, H. (2022). Tingkat Kecemasan Anak yang Akan Dipasang Infuse Menggunakan Teknik Distraksi Bercerita. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.24929/fik.v12i1.1896>

REVISI - Manuskrip Cornelia Fransisca

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	1 %
2	ojs.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
3	prosiding.esaunggul.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.stikeswirahusada.ac.id Internet Source	1 %
6	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	1 %
7	ppnijateng.org Internet Source	1 %
8	repository.its.ac.id Internet Source	1 %
9	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
10	id.scribd.com Internet Source	<1 %
11	eprints.stikeshamzar.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %

13	jurnal.stikes-hi.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.magiran.com Internet Source	<1 %
15	repository.usbypkp.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
17	Igor Wibya Bintang Pamuja, Wiwit Dwi Nubadriyah, Hardiyanto Hardiyanto. "PENGARUH TERAPI VIDEO GAME TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PRE Sirkumsisi", JURNAL CITRA KEPERAWATAN, 2021 Publication	<1 %
18	telugu.abacademies.org Internet Source	<1 %
19	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
21	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	Indah Lestari, Fitri Anita, Nova Nurwinda Sari. "Pengaruh Jalan Kaki 30 Menit Terhadap Nilai Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Banjar Agung Lampung Selatan", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	<1 %

25 Nia Handayani, Atik Badi'ah, Budhy Ermawan. <1 %
"PENGARUH TERAPI BERMAIN POP- UP BOOK
TERHADAP KECEMASAN PREOPERATIF
MENGUNAKAN ANESTESI UMUM PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA", Caring :
Jurnal Keperawatan, 2017
Publication

26 docplayer.info <1 %
Internet Source

27 jurnal.umt.ac.id <1 %
Internet Source

28 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

29 Cindy Willyana, Felix Ongko, Melly Liman, Zita
Atzmardina. "Diagnosis Komunitas dalam
Upaya Penurunan Kasus Baru Penyakit
Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas
Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten
Tangerang, Provinsi Banten Periode 07
November – 21 Desember 2022", Malahayati
Nursing Journal, 2023
Publication

30 Denni Fransiska Helena, Vinny Widi Alvianda. <1 %
"PENGARUH TERAPI BERMAIN PUZZLE
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA
PRASEKOLAH PADA SAAT HOSPITALISASI DI
RUANG ANAK RS BHAYANGKARA SARTIKA
ASIH", Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 2020
Publication

31 Munika Pandu Srijaya, Arina Maliya. <1 %
"Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap
keluhan kulit kering dan gatal pada pasien

32 Mutia Agustiani Moonti. "PENGARUH TERAPI KOGNITIF UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN TERHADAP ORANG DENGAN HIV-AIDS (ODHA) DI KOTA GORONTALO", Journal of Nursing Practice and Education, 2022

Publication

33 digilib.unisayogya.ac.id <1 %

Internet Source

34 docobook.com <1 %

Internet Source

35 journal.ipm2kpe.or.id <1 %

Internet Source

36 jurnal.dharmawangsa.ac.id <1 %

Internet Source

37 jurnal.jomparnd.com <1 %

Internet Source

38 repository.unair.ac.id <1 %

Internet Source

39 text-id.123dok.com <1 %

Internet Source

40 www.grafiati.com <1 %

Internet Source

41 Ajeng Dwi Retnani, Titin Sutini, Suhendar Sulaeman. "Video Kartun dan Video Animasi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Anak Usia Pra Sekolah", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019

Publication

42 Ferdinand S. Leuwol. "PENGUNAAN MODEL QUANTUM LEARNING (MIND MAPPING) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020
Publication

<1 %

43 Icca Narayani Pramudaningsih, Ambarwati Ambarwati. "IMPLEMENTASI PENINGKATAN KOGNITIF LANSIA MELALUI MEMORY TRAINING", Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 2020
Publication

<1 %

44 repository.uin-malang.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off